

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lagu Idol karya YOASOBI merepresentasikan fenomena kepalsuan citra yang melekat pada kehidupan seorang idol. Senyum, cinta, rahasia, bahkan kelemahan yang ditampilkan dalam lirik bukanlah cerminan diri asli idol, melainkan konstruksi yang dipoles demi memenuhi ekspektasi publik dan industri hiburan. Dengan demikian, citra idol selalu berada di antara realitas dan kepalsuan, sehingga publik tidak pernah sepenuhnya mengetahui keaslian sosok idol tersebut.

Lagu ini juga dapat dibaca sebagai kritik terhadap industri hiburan, khususnya dunia idol, yang menuntut kesempurnaan dan membatasi kejujuran personal. Setiap ekspresi harus dikontrol, setiap rahasia harus dijaga, bahkan setiap kelemahan pun harus diubah menjadi pesona. Kritik ini disampaikan melalui ironi, metafora, dan diksi hiperbolis yang menyoroti absurditas citra sempurna seorang idol.

Dari segi efektivitas, penyampaian makna tersembunyi dalam lagu ini sebenarnya berhasil karena liriknya sarat sindiran halus dan ambiguitas antara jujur dan bohong. Namun, dalam praktiknya di lapangan, banyak pendengar tidak menyadari pesan tersebut. Hal ini terjadi karena Idol dikemas dengan aransemennya musik yang ceria, ritme cepat, dan energi tinggi, sehingga lebih mudah dinikmati sebagai lagu pop yang menyenangkan daripada sebagai kritik sosial. Dengan demikian, Idol efektif menyembunyikan pesan kritis di balik keceriaan musiknya,

tetapi justru karena itu pula banyak audiens yang terlewat menangkap makna yang lebih dalam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun bagi masyarakat. Pertama, penelitian ini masih berfokus pada satu lagu yaitu Idol karya YOASOBI, sehingga bagi penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, baik dengan menganalisis lirik lagu lain dalam industri idol Jepang maupun membandingkannya dengan industri hiburan negara lain. Hal ini penting agar dapat ditemukan pola umum mengenai representasi kepalsuan citra yang bersifat lebih universal. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memanfaatkan pendekatan lintas disiplin, misalnya menggabungkan analisis semantik dengan kajian psikologi media untuk memahami dampak dari konstruksi citra palsu terhadap kesehatan mental idol maupun para penggemarnya.

Kedua, bagi masyarakat khususnya para penggemar, penelitian ini menyarankan agar hiburan dikonsumsi secara wajar dengan tetap menjaga sikap kritis. Idol sebaiknya dipandang sebagai pekerja seni yang berusaha memenuhi tuntutan industri, bukan sebagai figur yang harus didudukkan pada posisi pemujaan mutlak. Pemahaman bahwa sebagian besar citra yang ditampilkan di media adalah konstruksi sosial akan membantu penggemar menikmati karya musik dan penampilan idol secara lebih sehat, tanpa terjebak pada fanatisme yang berlebihan.

Ketiga, bagi akademisi dan praktisi linguistik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal untuk memperluas kajian semantik dalam ranah

budaya populer. Analisis terhadap teks musik dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana bahasa digunakan bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembentukan realitas sosial. Dengan demikian, penelitian semacam ini memiliki relevansi yang besar dalam menghubungkan studi bahasa dengan kajian budaya, media, dan masyarakat kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum (baru)*. rineka cipta.
- Dijk, T. A. V. (2015). *22 Critical Discourse Analysis*.
- Fahinsa, D. (2024). Analisis gaya bahasa pada lagu yoasobi yang berjudul “idol” dan “yuusha” dalam album “the book 3.”
- Farisyah, G., & Dewanty, V. L. (2023). A Critical Discourse Analysis on the Representation of Female Idols in the “Idol” Song Lyric by Yoasobi: From the Feminism Point of View. *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 8(2), 135–148.
<https://doi.org/10.17509/japanedu.v8i2.63215>
- Geoffrey, L. (1981). *Semantics The Study of Meaning (Second)*. Pelican Books.
- Hamid, A. (2016). *Pengantar semiologi barthes (pertama)*. Balatin.
- Hanifah, N. (2022). Analisis Novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Semiotika Roland Barthes (Analysis Of The Novel “Bumi Manusia” By Pramoedya Ananta Toer: Roland Barthes Semiotics Study). *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA*, 12(2), 326.
<https://doi.org/10.20527/jbsp.v12i2.10995>
- Huda, Moh. S. (2021). Frasa dan klausa pembangun dalam novel dia adalah dilanku tahun 1991 karya pidi baiq. *Loa: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 16(1), 15. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i1.2658>
- Ismatuloh, M. A. (2023). Jean Baudrillard’s Hyperreal: Analysis of Theme in Yoasobi’s Song “Idol.” *Lakon : Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, 12(2), 129–142.
<https://doi.org/10.20473/lakon.v12i2.47118>

- Kartika, D. (2017). Perbandingan Gramatikal Kata Benda Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 7(2), 124-137.
- Keraf, G. (1991). *Diksi Dan Gaya Bahasa (Yang diperbarui)*. PT. GRAMEDIA.
<https://perpus.masamabakung.sch.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=302&bid=239>
- Khairani, P. D., & Susiawati, I. (2024). Eksplorasi Denotasi dan Konotasi dalam Kosakata Bahasa Arab: Pendekatan Semantik. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(3), 250–264.
<https://doi.org/10.59689/incare.v5i3.1018>
- Kreidler, C. W. (1998). *Introducing English Semantics*. in the Taylor & Francis e-Library.
- Kata. (2016). <https://kbbi.web.id/kata>
- Lyons, J. (1977). *Semantics*. Cambridge University Press.
- Lyons, J. (2001). *Semantics*. Vol. 2 (Reprint., transferred to digital print, hlm. 539). Cambridge Univ. Press.
- Michel, P. st. (2023, Juni 30). With ‘Idol,’ Yoasobi pens a new chapter in J-pop’s story. *The Japantimes*.
<https://www.japantimes.co.jp/culture/2023/06/30/music/idol-yoasobi-pens-new-chapter-j-pops-story/>
- Nasution, A. H., Aldzakhiroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2024). Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Lirik Lagu “Dialog Hati” Karya Nadzira Shafa. *Jurnal Metamorfosa*, 12(1), 1–15.
<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v12i1.2375>

- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisyah, M., & Ahyar, D. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>
- Pratama, M. R. (2023). LANSKAP LINGUISTIK PADA DAFTAR MENU RESTORAN ALA JEPANG DI KOTA PADANG. 103.
- Riza, E. F. (2023). Analisis Majas Personifikasi Dalam Album Life Album Karya Ikimono Gakari Tinjauan Semantik. 14.
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari. 3.
- Sosrohadi, S., & Wulandari, A. (2022). The Use of Denotation and Connotation Meanings in “Hotrod 3g+” XL Advertisements in the Image of Social Class Communities: Semiotics Analysis. 4(12).
- Sutedi, D. (2011). Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang (revisi). humaniora utama press.
- Umagandhi, R., & Vinothini, M. (2017). Leech’s seven types of meaning in semantics. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 2.